

## LITERASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MENUJU ZERO WASTE SOCIETY DENGAN METODE 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*)

Syifa Vidya Sofwan<sup>1)</sup> · Diana Silaswati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Bale Bandung

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bale Bandung  
email: [sofwan.sv@gmail.com](mailto:sofwan.sv@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan yang terjadi di Desa Babakan Lampit Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey adalah penumpukan sampah yang menyebabkan kondisi lingkungan kurang bersih dan akan berdampak pada kesehatan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan partisipatif. Melalui literasi pengelolaan sampah dengan metode 3R, masyarakat dapat memperluas pengetahuannya dan juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Literasi tersebut dilakukan dengan mengadakan seminar, memberikan fasilitas berupa tong sampah berwarna untuk memilah jenis sampah, serta melakukan praktik dan pendampingan pembuatan biopori sebagai sarana pembuatan pupuk kompos di rumah warga masyarakat Desa Babakan Lampit. Kami juga menjembatani masyarakat untuk berkolaborasi dengan Bank Sampah di sekitar Desa Panundaan.

Kata Kunci: Literasi; Tanpa Limbah; 3R

### Abstract

*The problem that occurs in Babakan Lampit village, Panundaan Village, Ciwidey District is the buildup of rubbish, which causes environmental conditions that are less clean and will affect on health. This community service is carried out using a participatory training approach. Through waste management literacy using the 3R method, the community can broaden their knowledge and also provide solutions to existing problems. The literacy is carried out by holding seminars, providing facilities in the form of colored trash cans for sorting types of waste, and also practicing and assisting in making biopores as a means of making compost fertilizer in the houses of residents of the Babakan Lampit village community. We also bridge the community to collaborate with the Waste Bank around Panundaan Village.*

**Keywords:** Literacy; Zero Waste; 3R

Informasi Artikel  
Submitted: 10-12-2023

Accepted: 20-12-2023 Online Publish: 30-12-2023

\*Corresponding Author

Email address: Email: [sofwan.sv@gmail.com](mailto:sofwan.sv@gmail.com)

# Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menuju *Zero Waste Society* Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Syifa Vidya Sofwan<sup>1)</sup>, Diana Silaswati<sup>2)</sup>

## 1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kondisi lingkungan yang bersih sangat menunjang kehidupan yang sehat, bersih serta nyaman. Menurut para ahli, lingkungan sehat adalah yaitu keseimbangan dalam ekologi sehingga dapat menjamin segala keadaan dan kehidupan manusia (WHO). Lingkungan sehat adalah lingkungan yang mampu memberikan suatu bentuk keseimbangan dalam ekologi sehingga hal tersebut mampu mendukung tercapainya kualitas kehidupan manusia (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia). Menurut Notoatmodjo (1996), kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Jadi, kesimpulan dari ketiga ahli tersebut bahwa lingkungan dapat dikatakan ideal apabila memberikan suatu keseimbangan dalam tercapainya kualitas hidup yang baik.

Setelah melakukan kegiatan observasi secara langsung, hakikat lingkungan bersih tersebut belum terealisasi di beberapa tempat. Contohnya di kampung Babakan Lampit, Desa Panundaan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Lingkungan bersih dapat tercapai apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut, diantaranya : (1) udara yang bersih, (2) terdapat tempat pembuangan sampah, (3) tersedianya pengelolaan sampah, (4) adanya pengelompokan sampah, dan (5) pengelolaan limbah yang baik.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, kami memutuskan untuk melakukan sosialisasi sekaligus edukasi perihal lingkungan bersih di kampung Babakan Lampit, Desa Panundaan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Selain dari hal tersebut, kami juga ikut menyediakan sarana dan prasarana supaya memudahkan upaya peningkatan lingkungan bersih tersebut agar cepat terealisasi.

### Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah public merupakan sebuah keniscayaan, pemerintah tidak akan dapat menjalankan fungsi-fungsi pokoknya baik dalam pembangunan, pemberdayaan dan

pelayanan jika tidak mendorong peran serta masyarakat. Kelompok masyarakat yang aktif dapat menjadi agen dan pelopor program-program pemerintah dalam berbagai bidang (Mubarak 2014) . Bidang pengelolaan dan perlindungan lingkungan misalnya, berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mengatur tentang keterlibatan masyarakat melalui organisasi lingkungan hidup, masyarakat adat dan nilai-nilai kearifan local untuk menjadi basis pengelolaan dan perlindungan lingkungan. (Sabardi 2014).

Dalam undang-undang pengelolaan sampah pada bab IX pasal 28 mengatur dengan sangat jelas peran masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai dari partisipasi untuk mengusulkan, pertimbangan dan saran pengelolaan sampah kepada pemerintah, merumuskan kebijakan pengelolaan sampah sampai pada tahap penyelesaian penanganan sampah dengan melakukan program-program terukur (Anon 2008).

Konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat sendiri harus disertai dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah menjadikan masyarakat agar memiliki daya atau power untuk dapat mengelola sampah agar menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai jual. Seperti yang dikemukakan oleh Edi Suharto bahwa pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan pendapatan, dan agar dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan (Suharto 2009). Untuk itu, agar masyarakat lingkungan kampung Babakan Lampit dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah maka perlu adanya kegiatan pemberdayaan melalui peningkatan literasi pengelolaan sampah. Literasi pengelolaan sampah adalah kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan akibat sampah sehingga individu tersebut dapat memutuskan Tindakan yang tepat dalam pengelolaan dan penanganan sampah yang dapat mempertahankan, memulihkan dan meningkatkan kondisi lingkungan.



# Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menuju *Zero Waste Society* Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Syifa Vidya Sofwan<sup>1)</sup>, Diana Silaswati<sup>2)</sup>

Melalui literasi pengelolaan sampah akan diperkenalkan model pengolahan sampah berbasis masyarakat, yaitu penanganan sampah yang melibatkan sebanyak mungkin peran serta masyarakat secara aktif. Ada banyak pengolahan sampah yang bisa menjadi alternatif pengelolaan sampah untuk menjadi pengetahuan Masyarakat namun karena keterbatasan waktu dan biaya akan dipilih pendekatan yang relevan dan aplikatif untuk dijadikan literasi oleh masyarakat dalam penanganan sampah di kampung Babakan Lampit. Adapun model yang akan disampaikan konsep dan teorinya, serta akan dilatihkan ke masyarakat adalah model bank sampah dan composting.

Definisi Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013 (Yusa Eko Saputro, Kismartini, Syafrudin:2015) adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.(Yusa Eko Saputro, Kismartini 2015).

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah. Selain itu, pelaksanaan bank sampah juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Munculnya bank sampah dapat menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat. Pembangunan bank sampah

sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat.(Anon, 2011).

Bank Sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab pelaku usaha. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh (Yusa Eko Saputro, Kismartini 2015). Melalui bank sampah justru melangkah lebih cepat, tidak saja sebatas impelentasi prinsip 3R saja namun ada penambahan tahapan untuk lebih komprehensifnya pola pengelolaan sampai ketahap yang sempurna yaitu pengelolaan sampah dengan menggunakan metode *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) dengan memberdayakan komunitas yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai (Asteria 2016).

Sistem pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah inilah yang akan dijadikan salah satu alternatif pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang akan diberikan kepada masyarakat dengan harapan dapat diterapkan secepatnya. Kehadiran Bank Sampah juga akan memberikan pengaruh pada perubahan dalam kehidupan masyarakat. Sampah yang selama ini dianggap sisa konsumsi yang harus dibuang, dengan adanya bank sampah justru dikumpulkan dan ditabung karena memiliki nilai ekonomis. Sampah menjadi sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan mendaur ulang menjadi barang-barang cantik dan unik yang bisa menghasilkan uang. Bukan hanya itu Bank Sampah dapat merekrut nasabah, dengan mengelola sampah dengan sistem simpan simpan sampah tarik uang (Syafri 2012).

# Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menuju *Zero Waste Society* Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Syifa Vidya Sofwan<sup>1)</sup>, Diana Silaswati<sup>2)</sup>

Literasi pengelolaan sampah melalui bank sampah akan menjadi alternatif solusi dari masalah sampah yang sedang dihadapi oleh masyarakat Kampung Babakan Lampit, target utama dari solusi ini adalah terbentuknya kerjasama Masyarakat kampung Babakan Lampit dengan bank sampah disekitar Desa. Melalui bank sampah juga ditargetkan akan menjawab masalah rendahnya partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap kualitas lingkungan, bank sampah diharapkan akan merubah pola perilaku masyarakat terhadap sampah, yang tadinya terbiasa membuang sampah sembarangan, berubah menjadi masyarakat yang aktif memilah sampah dan menyalurkannya ke bank sampah karena sampah telah dapat menghasilkan uang melalui kegiatan menabung sampah.

## Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos (*Composting*)

Literasi model pengelolaan sampah selanjutnya yang menjadi solusi persoalan sampah di kampung Babakan Lampit Desa Panundaan adalah pengolahan sampah menjadi kompos. Sumber sampah terbanyak berasal dari sampah rumah tangga berupa sisa-sisa makanan yang merupakan kategori sampah organik. Kompos ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dimana sebagian besar mata pencaharian penduduk sebagai petani sayuran-sayuran seperti tomat, kol, bawang daun, seledri, brokoli dan lainnya.

Mengacu pada Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam pasal 14 serta PP No. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga mengamanatkan bahwa pengelola kawasan permukiman, kawasan perkantoran, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan lainnya wajib melakukan pemilahan, menyediakan fasilitas pemilahan sampah, Tempat Penampungan Sementara (TPS); Tempat Pengolahan Sampah terpadu 3R (*reuse, reduce, recycle*); dan/atau alat pengumpul untuk sampah terpilah, Salah satu alternatif pengelolaan sampah yang dapat dikembangkan adalah dengan pendekatan terpadu berbasis 3R melalui optimasi proses pengomposan dalam berbagai tahapan.

Kompos yang dihasilkan merupakan hasil penguraian dari campuran bahan-bahan organik sampah yang dipercepat oleh mikroorganisme dalam kondisi temperatur yang hangat dan kelembaban 55% (Setyawati 2013).

Komposting merupakan proses dekomposisi bahan organik (sampah organik) secara biologis dalam kondisi aerobik dan termofilik terkendali menjadi produk stabil seperti humus, yaitu kompos. Kompos merupakan salah satu jenis pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral dan/atau mikroba, yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah, serta memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Dengan definisi tersebut, pupuk kompos merupakan pupuk organik yang sengaja dibuat melalui suatu proses yang terkendali yang disebut pengomposan, untuk menghasilkan pupuk organik yang berkualitas (Sahwan 2013).

Pengelolaan sampah melalui komposting dapat dijadikan alternatif solusi yang dapat diterapkan oleh Masyarakat kampung Babakan Lampit tanpa harus memikirkan kurangnya angkutan sampah yang ada saat ini karena apabila sampah organik yang berasal dari sampah rumah tangga dapat dikomposkan, maka sampah yang diangkut ke TPA akan berkurang dan dapat pula menjaga daya tampung TPA. Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos juga akan banyak manfaatnya bagi masyarakat. Target penerapan solusi ini adalah agar meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos, untuk menunjang penerapan solusi ini akan dilakukan pendampingan kepada masyarakat untuk membuat biopori sebagai media pembuatan kompos.

## 2. METODELOGI PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di kampung Babakan Lampit RW 07, Desa Panundaan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung selama bulan Agustus 2023.

# Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menuju *Zero Waste Society* Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Syifa Vidya Sofwan<sup>1)</sup>, Diana Silaswati<sup>2)</sup>

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM ini adalah “metode pendekatan pelatihan partisipatif” yang didasarkan pada prinsip-prinsip pasipatori dengan menekankan kepada asas peran serta seluruh peserta pelatihan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Tahap pelatihan ini dimulai dengan penetapan tujuan pelatihan kemudian diikuti dengan pengisian materi pelatihan sehingga memberikan suatu hasil yang diharapkan. Namun, selain itu ada beberapa teknik yang juga digunakan dalam pelatihan ini, antara lain adalah sebagai berikut:

**Pertama Peermainan.** Dilakukan untuk membangun suasana yang kondusif dalam kegiatan pelatihan, mengatasi kejenuhan dan menumbuhkan semangat. **Kedua Studi Kasus** Melalui (1) melakukan, suatu tindakan sebagai pengalaman langsung/nyata; (2) mengungkapkan, uraian kejadian tersebut sebagai fakta/data; (3) menganalisis, fakta/data tersebut; (4) menyimpulkan, hasil analisis tersebut sebagai pelajaran/pengetahuan baru. **Ketiga, Praktek dan Peragaan.** Merupakan proses salah satu indikator kemampuan prosedural (keterampilan) peserta latihan dalam menyerap materi yang diberikan. Praktek ini dilaksanakan untuk menyiapkan model atau disain pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang akan dikembangkan. **Keempat Brainstorming.** Merupakan proses pengumpulan gagasan bersama-sama dan menjadikan suatu inventarisasi terhadap gagasan yang dikemukakan. *Brainstorming* dilaksanakan untuk materi peningkatan literasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui diskusi dan tanya jawab atau pemecahan masalah yang muncul saat pelaksanaan kegiatan. **Kelima, Diskusi.** Merupakan proses yang dilakukan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh pemerintah dan kelompok sadar lingkungan. **Keenam Ceramah.** Dilakukan untuk memberikan materi yang telah disusun berdasarkan silabus dan materi yang telah disusun oleh tim sesuai dengan kebutuhan dan upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi. (Mubarak, 2022)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan rt, rw dan pemuda karang taruna kampung Babakan Lampit, melalui pembuatan tempat sampah (tong sampah) yang telah diberi warna sesuai jenis sampah dan memiliki sasaran pada Masyarakat Rw. 07 di Kp. Babakan Lampit, mencapai presentasi keberhasilan 100%. Pengerjaan program ini dikatakan berhasil karena sudah mengerjakan dari awal sampai akhir secara bertahap. Tong sampah tersebut ditempatkan di lokasi per Rt di Rw.07 Kp. Babakan Lampit. Memberikan edukasi dan praktik cara dan pembuatan biopori, yang memiliki sasaran pada Masyarakat Rw. 07, 08. Presentasi tingkat keberhasilan mencapai 100% karena program tersebut telah terealisasikan pada masyarakat. Seminar mengenai pengelolaan sampah yang memiliki tema “Meningkatkan Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menuju *ZERO WASTE SOCIETY* Dengan Menggunakan Metode 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*)”. Program kegiatan ini telah terlaksana dan teralisasi pada masyarakat yaitu mengenai bagaimana cara memilah sampah organik dan non-organik serta cara penjualannya agar menambah penghasilan. Pada seminar ini kami mengundang bapak Chepi Firmansyah selaku *founder* Bank Sampah Jagaddhita dan Bapak Ian selaku *founder* Bank sampah RW.18 Desa Panundaan, agar dapat berdiskusi dalam hal pengelolaan sampah dengan metode 3R dan menjembatani Masyarakat yang ingin menjual hasil pemilahan sampah mereka pada bank sampah.

## 4. KESIMPULAN

Melalui pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan di rw 07 dan 08 di kampung Babakan Lampit, Desa Panundaan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, telah berhasil memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah dengan metode 3R. Tidak hanya melalui diskusi kami juga telah memberikan tong sampah sebagai sarana pembuangan dan pemilahan sampah sementara, serta Masyarakat telah mengetahui dengan baik bagai mana cara membuat biopori untuk pengolahan sampah menjadi pupuk. Melalui seminar dan diskusi bersama para tim



# Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menuju *Zero Waste Society* Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Syifa Vidya Sofwan<sup>1)</sup>, Diana Silaswati<sup>2)</sup>

ahli bank sampah wawasan warga menjadi lebih terbuka, dan memiliki Solusi untuk mengolah sampah tersebut.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun hingga terwujudnya jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati dan rasa bangga, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Ibrahim Danuwikarsa, M.S. selaku rektor Universitas Bale Bandung.
2. Ibu Dr. Hj. Rina Andriani, M.Pd. selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bale Bandung.
3. Bapak Febri Restu Widiyanto, M.Pd. selaku sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bale Bandung.
4. Bapak Fadli Azis, S.Si., M.Mat. selaku staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bale Bandung.
5. Bapak Aep Surahman, S. Sos. Selaku kepala desa Panundaan.
6. Bapak Handa selaku kepala dusun 05 desa Panundaan.
7. Bapak Pepen Pendi selaku ketua Rw.7 Kp. Babakan Lampit desa panundaan.
8. Bapak Eka Daya selaku ketua karang taruna Rw.7 Kp. Babakan Lampit desa panundaan.
9. Kepada warga setempat yang telah menerima kedatangan kami dengan sangat ramah.
10. Bapak Chepi Firmansyah selaku Founder Bank Sampah Jagaddhita.

11. Bapak Ian selaku Founder Bank sampah Rw. 18.

## 6. REFERENSI

- Anon. 2008. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Indonesia.
- Anon. 2011. Materi Bidang Sampah I Diseminasi Dan Sosialisasi Keteknikan Bidang PLP. Jakarta.
- Asteria, Donna & Heru Heruman. 2016. BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA." J. MANUSIA DAN LINGKUNGAN 23(1):136-41.
- Masrida, Reni. 2017. Kajian Timbulan Dan Komposisi Sampah Sebagai Dasar Pengelolaan Sampah Di Kampus II Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Journal Of Environment Engineering and Waste Management* 2(2):69-78.
- Mubarak, Adil. 2014. Peran Ormas Dalam Menjalankan Fungsi Pemerintah Dalam Bidang Pemberdayaan. in PII Fis - Seminar Nasional UT. Tangerang Selatan: repository.ut.ac.id.
- Mubarak, Adil, Lince Magriasti & Rizki Syafril. 2022. Peningkatan Literasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat bagi Kelompok Sadar Lingkungan. *Journal of Education on Social Science* 6(2):154-161.
- Mulia, R. M. 2005. Kesehatan lingkungan. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Notoatmojo, S. 2003. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sabardi, Lalu. 2014. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolan Lingkungan Hidup. *Yustisia* 3(1):67-79.
- Sahwan, Firman L. 2013. POTENSI KOMPOSTING SAMPAH SKALA RUMAH TANGGA UNTUK



# Literasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menuju *Zero Waste Society* Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Syifa Vidya Sofwan<sup>1)</sup>, Diana Silaswati<sup>2)</sup>

- MEREDUKSI                      TIMBULAN  
SAMPAH. J. Tek. Ling 14(1).
- Sarudji, D. 2010. Kesehatan lingkungan. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Setyawati, Lya Meilany. 2013. POTENSI SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK ORGANIK PADA KAWASAN PERKANTORAN. Jurnal Permukiman 8(1):45–52.
- Slamet, J. S. 2002. Kesehatan lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafrini, Delmira. 2012. BANK SAMPAH: MEKANISME                      PENDORONG PERUBAHAN                      DALAM KEHIDUPAN                      MASYARAKAT. Humanus XII(3):155–67.
- Yusa Eko Saputro, Kismartini, Syafrudin. 2015. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. Indonesian Journal of Conservation 4(1):83–94.

